

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara kualitas pertemanan anggota tim dengan identitas sosial atlet sepak bola Akademi Persib usia remaja. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa hubungan yang dihasilkan sebesar 0,520 yang artinya berkorelasi sedang. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa atlet dengan kelompok usia 11-12 tahun memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Namun, dalam sebarannya setiap kelompok usia hampir memiliki skor yang serupa.

Pada aspek kualitas pertemanan, indikator persahabatan dan permainan yang menyenangkan memiliki jumlah rata-rata skor paling tinggi dari setiap kelompok usia. Hal ini dapat memberikan pernyataan baru, bahwasannya untuk meningkatkan kualitas pertemanan dalam tim dapat dilakukan secara lebih efektif dengan cara meningkatkan aspek persahabatan dan atmosfer latihan yang menyenangkan. Dari peningkatan beberapa indikator lainnya (peningkatan harga diri dan dukungan, kesetiaan dan keintiman, hal-hal yang sama, persahabatan dan permainan yang menyenangkan, resolusi konflik) dapat menekan skor konflik yang terjadi antara anggota tim tersebut.

Sedangkan pada aspek identitas sosial, dapat dilihat bahwa indikator tertinggi ialah indikator pengaruh dalam kelompok. Dapat disimpulkan, dari proses penerimaan individu dalam kelompok terkhusus dalam kualitas pertemanan tim yang baik akan meningkatkan rasa pengaruh individu dalam kelompok. Tentunya hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan persepsi diri akan keanggotaannya dalam kelompok tersebut. Hal ini berperan baik dalam meningkatkan komitmen latihan bagi atlet yang merupakan salah satu strategi dalam peningkatan prestasi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat diperhatikan. Melihat seberapa penting kualitas pertemanan antar anggota tim dengan identitas sosial pada atlet, maka perlu adanya kegiatan dan latihan yang secara khusus untuk meningkatkan kemistri, kedekatan, serta bonding untuk rekan tim dengan target capaian memiliki kualitas pertemanan yang baik dan memiliki identitas sosial yang baik pula. Pelatih dan Pembina tim perlu memahami pentingnya pembinaan hubungan positif antar anggota tim. Hal ini bisa mencakup aktivitas sosial di luar latihan dan pendekatan pelatihan yang memperkuat kerjasama.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan implikasi, beberapa rekomendasi teoritis praktis dapat diajukan. Dalam segi teoritis, pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengungkap bagaimana cara untuk meningkatkan keterampilan sosial agar terjalin kualitas pertemanan yang lebih baik lagi serta peran pelatih dalam meningkatkan kualitas pertemanan dalam anggota tim.

Sedangkan dalam segi praktis dapat dilakukan dengan mendorong atlet untuk mengembangkan keterampilan sosial untuk meningkatkan kualitas pertemanan. Pelatih dapat menyediakan pelatihan keterampilan sosial sebagai bagian dalam program pengembangan atlet, memasukan elemen-elemen yang mendorong interaksi sosial dalam sesi latihan untuk meningkatkan keterampilan sosial atlet, serta pembinaan konflik melalui pelatih serta pembina perlu memahami cara penanganan konflik yang mungkin terjadi antara anggota tim dengan cara menyediakan forum untuk berdiskusi dan memperkuat hubungan antar anggota tim dalam memiliki dampak yang positif